

Hubungan Antara Perilaku Pencarian Informasi Pengobatan Covid-19 pada Keluarga Penyintas Covid-19 dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Untuk Mencapai Kesembuhan

Anindya Sekardini¹, Ute Lies Siti Khadijah², Rully Khairul Anwar³

¹²³Universitas Padjadjaran

anindyasekardini@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

7 November 2024

Disetujui :

5 Januari 2025

Dipublikasikan :

25 Januari 2025

ABSTRAK

Penyintas Covid-19 masih membutuhkan bantuan keluarga dalam melakukan pencarian informasi pengobatan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku pencarian informasi pengobatan Covid-19 pada keluarga penyintas Covid-19 dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan dengan menggunakan teori Kuhlthau. Metode penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel melalui penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga penyintas Covid-19 yang berdomisili di Kota Cimahi dengan sampel berjumlah 96 orang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang relatif rendah antara variabel-variabel penelitian dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi yang dimiliki oleh keluarga penyintas Covid-19 memiliki hubungan atau sedikit berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan dari Covid-19.

Kata Kunci: Perilaku Pencarian Informasi, Penyintas, Covid-19, Pemenuhan Kebutuhan Informasi

ABSTRACT

Covid-19 survivors still need family to help in searching for information on Covid-19 treatment. This research aims to determine the relationship between information seeking behavior regarding Covid-19 treatment in families of Covid-19 survivors in fulfilling information needs to achieve healing using Kuhlthau's theory. The research method uses a correlation study with a quantitative approach which aims to determine whether there is a relationship between variables through distributing questionnaires. The population in this study were family members of Covid-19 survivors who live in Cimahi City with a sample of 96 people. Based on the research results, it was found that there was a relatively low positive relationship between the research variables and fulfilling information needs to achieve healing. It can be concluded that the information seeking behavior of families of Covid-19 survivors has a relationship or plays a small role in fulfilling information needs to achieve recovery from Covid-19.

Keywords: Information Seeking Behavior, Survivors, Covid-19, Information Needs Fulfillment



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tiongkok melaporkan kasus pneumonia yang belum diketahui penyebabnya pada tanggal 31 Desember 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 60% pasien berkaitan pada satu pasar seafood dan live market di Wuhan, Hubai Tiongkok. Hasil penelitian dari sampel pasien menunjukan adanya infeksi Coronavirus jenis betacoronavirus tipe baru yang diberi nama 2019 Novel Coronavirus. Kemudian tanggal 11 Februari, WHO memberi nama baru SARS-CoV-2 dengan nama penyakit Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Penularan virus Corona menyebar dengan cepat di berbagai negara dan jumlah kasusnya terus bertambah setiap harinya. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi di dunia (Rompas et al., 2020).

Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Joko Widodo selaku Presiden Indonesia dan didampingi oleh Menteri Kesehatan. Presiden memberitahukan bahwa ada dua warga Indonesia yang terinfeksi virus Corona. Kasus pertama di Indonesia adalah seorang ibu 64 tahun dan anaknya 31 tahun. Mereka tertular setelah melakukan kontak dengan seorang warga Jepang.

Menurut World Health Organization atau WHO, orang yang terinfeksi virus Corona memiliki tanda gejala umum, di antaranya adalah demam, batuk kering, kelelahan. Selain itu terdapat gejala tidak umum, yaitu rasa tidak nyaman dan nyeri, sakit tenggorokan, diare, mata merah, sakit kepala, hilang indera penciuman dan perasa atau disebut anosmia. Untuk gejala yang serius akan mengalami kesulitan bernafas atau sesak nafas, nyeri dada. Gejala akan muncul 5-6 hari setelah pertama kali terinfeksi virus.

Orang yang terinfeksi virus Corona dapat dideteksi dengan menggunakan Tes Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction (RT-PCR). Metode RT-PCR berfungsi untuk mendeteksi adanya virus pada pasien melalui reaksi rantai polimerase dengan primer atau probe yang khusus menargetkan genom SARS-CoV-2, sehingga jumlah cDNA SARS-CoV-2 dalam spesimen pasien dapat dihitung (Agustina & Fajrunni'mah, 2020). Selain dengan menggunakan PCR, virus Corona dapat dideteksi dengan Rapid test antibody dan Rapid test antigen.

Meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan banyak rumah sakit yang kehabisan ruang dan oksigen untuk perawatan Pasien Covid-19 terutama ruang ICU. Kurangnya persediaan ruangan atau tempat untuk isolasi menyebabkan beberapa kriteria kasus Covid-19 diminta melakukan isolasi mandiri. Menurut dr. Audric Albertus, penatalaksanaan Covid-19 tergantung pada tingkat keparahan penyakitnya. Pada pasien dengan gejala ringan, isolasi dapat dilakukan secara mandiri. Isolasi mandiri dilakukan selama 14 hari sejak terkonfirmasi positif Covid-19. Isolasi mandiri dilakukan secara mandiri di rumah dengan menyediakan ruangan khusus. Untuk melakukan isolasi mandiri diperlukan sebuah pengetahuan agar pasien tetap dalam keadaan baik dan terkontrol. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat. Berbagai informasi terkait penatalaksanaan Covid-19 atau pengobatan Covid-19 telah banyak tersedia pada bermacam-macam media baik media cetak, media online, televisi maupun radio. Kemudahan dalam mengakses informasi perlu didukung dengan literasi yang baik dari masyarakat. Kemampuan literasi kesehatan merupakan kemampuan literasi yang diterapkan dalam bidang kesehatan. Apabila mempunyai keterampilan literasi kesehatan, individu bisa mengerti serta memakai informasi tentang kesehatan yang diperlukan untuk mengambil keputusan kesehatan yang benar (Apriliani & Utami, 2021).

Pemilahan data pada pencarian informasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Informasi sendiri merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya (Kristanto, 2018). Dalam hal ini, pasien yang menjalani isolasi mandiri memerlukan informasi yang valid seperti cara pengobatannya dan hal-hal yang wajib dilakukan ketika menjalani isolasi mandiri.

Ketika mencari serta menemukan informasi, perilaku setiap orang akan berbeda. Hal ini bergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan, atau karena adanya hambatan dalam melakukan pencarian informasi. Khulthau dalam (Bara et al., 2023) mengemukakan bahwa perilaku pencarian informasi bermula dari adanya keperluan individu akan informasi. Ketika memerlukan informasi tersebut individu dihadapkan pada sebuah situasi yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah & Ardiansah (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku pencarian informasi pada mahasiswa. Penggunaan media cetak dalam mencari informasi seperti katalog e-journal pun semakin meningkat.

Selain itu Kuhlthau juga menyebutkan bahwa kecemasan yang berasal dari kurangnya pengetahuan tentang sumber informasi tertentu juga memengaruhi seseorang dalam menyerap informasi yang masuk. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Buana (2020) bahwa perilaku pencarian informasi yang dimiliki oleh masyarakat umumnya dipengaruhi oleh bias kognitif. Di mana bias kognitif tersebut akan memberikan pengaruh pada cara berpikir dalam menafsirkan sebuah informasi. Penafsiran sebuah informasi akan berbeda jika seseorang sedang dilanda kecemasan.

Perilaku pencarian informasi kesehatan selama pandemi, seperti Covid-19, telah mengalami perubahan signifikan dan memiliki dampak yang besar pada kesehatan individu dan pengambilan keputusan terkait pengobatan (Agung, 2020). Banyak orang beralih ke media sosial dan platform online untuk mencari informasi tentang Covid-19. Ini termasuk berita, artikel, video, dan forum diskusi. Meskipun informasi ini dapat diakses dengan mudah, ada risiko penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Banyak orang juga mencari informasi dari sumber resmi seperti organisasi kesehatan dunia

(WHO), kementerian kesehatan, dan lembaga medis. Sumber ini cenderung lebih dipercaya dan memberikan informasi yang lebih akurat.

Selama pandemi, frekuensi pencarian informasi kesehatan meningkat (Widiastuti, 2021). Orang-orang cenderung lebih aktif mencari informasi tentang gejala, pengobatan, dan langkah-langkah pencegahan. Kecemasan tinggi terkait Covid-19 mendorong individu untuk mencari informasi lebih banyak. Ketidakpastian tentang virus dan pengobatannya membuat orang merasa perlu untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Pencarian informasi yang aktif dapat meningkatkan pengetahuan individu tentang kesehatan dan pengobatan, yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Di sisi lain, terlalu banyak informasi, terutama yang bersifat negatif atau menakutkan, dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya. Informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi keputusan individu mengenai pengobatan, termasuk apakah mereka akan mencari perawatan medis, menggunakan obat tertentu, atau mengikuti protokol kesehatan. Individu yang aktif mencari informasi cenderung lebih terlibat dalam proses perawatan mereka, termasuk berdiskusi dengan tenaga medis tentang pilihan pengobatan. Perilaku pencarian informasi dapat bervariasi berdasarkan usia, dengan kelompok yang lebih cenderung muda lebih aktif menggunakan teknologi untuk mencari informasi. Sementara itu, kelompok yang lebih tua mungkin lebih bergantung pada sumber tradisional seperti dokter atau media cetak. Kemampuan individu untuk menyebarkan dan memahami informasi kesehatan sangatlah penting. Literasi kesehatan yang rendah dapat menyebabkan kesalahpahaman dan keputusan yang tidak tepat (Al Fatih et al., 2024).

Secara keseluruhan, perilaku pencarian informasi kesehatan selama pandemi Covid-19 menunjukkan betapa pentingnya akses dan pemahaman informasi dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat membantu memahami lebih dalam tentang bagaimana individu dapat didukung dalam mencari dan menggunakan informasi secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku pencarian informasi pengobatan pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan Covid-19. Penelitian ini memiliki implikasi dalam upaya pengembangan informasi kesehatan mengenai Covid-19. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga bagi keluarga penyintas Covid-19 di Kota Cimahi dan dapat menjadi bahan kepustakaan mengenai perilaku pencarian informasi pengobatan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasi untuk menggali hubungan antara perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Menurut Kasiram dalam (Ardiawan et al., 2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah proses menemukan pengetahuan melalui penggunaan data berbentuk angka sebagai medium untuk menganalisa keterangan mengenai yang hendak diketahui. Metode kuantitatif yang dilakukan peneliti

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang hendak diteliti. Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah keluarga inti dari masyarakat Kota Cimahi penyintas Covid-19 yaitu antara ayah, ibu, anak, kakak, atau dari dari sang penyintas. Jumlah populasi yang terhitung dalam penelitian ini berjumlah 1291 orang. Data ini merupakan jumlah keluarga inti penyintas Covid-19 di Kota Cimahi pada bulan Juli 2021 yang didapat dari data Satuan Gugus Tugas Covid-19.

Penelitian ini mengadopsi metode purposive sampling, di mana sampel dipilih dari jumlah populasi selaras pada kriteria yang diinginkan peneliti, sehingga sampel tersebut dapat menjadi perwakilan dari kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kriteria yang dibutuhkan antara lain adalah merupakan anggota keluarga inti penyintas Covid-19 yang berdomisili di wilayah Kota Cimahi; anggota keluarga inti penyintas Covid-19 yaitu antara Ibu, Ayah, Anak, Kakak, atau Adik; dan Anggota keluarga inti penyintas Covid-19 yang berusia antara 20-35 tahun. Jumlah sampel penelitian diteliti menggunakan rumus Slovin, di mana jika dihitung dari jumlah populasi yang ada ditemukan sampel penelitian sebanyak 96 orang. Kriteria usia 20-35 tahun sering digunakan dalam penelitian karena kelompok ini dianggap lebih aktif dalam mencari informasi dan memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi. Usia di atas 35 tahun tidak diikuti karena perbedaan dalam perilaku pencarian informasi dan kebutuhan yang mungkin berbeda dalam konteks kesehatan.

Dalam konteks penelitian ini, proses pemilihan sampel dengan purposive sampling dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1. Penentuan Kriteria Inklusi, Peneliti harus menetapkan kriteria inklusi yang jelas. Misalnya, sampel dapat terdiri dari keluarga penyintas Covid-19 yang berusia 20-35 tahun, yang telah mengalami proses pencarian informasi tentang pengobatan Covid-19; 2. Identifikasi Populasi Target: Peneliti perlu mengidentifikasi target populasi yang sesuai, seperti keluarga yang memiliki anggota yang terinfeksi Covid-19 dan telah melalui proses penyembuhan; 3. Rekrutmen Responden: Peneliti dapat merekrut responden melalui berbagai cara, seperti melalui rumah sakit, komunitas, atau organisasi yang fokus pada kesehatan. Peneliti dapat menjelaskan tujuan penelitian dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon responden. 4. Wawancara atau Kuesioner: Setelah calon responden teridentifikasi, peneliti dapat melakukan wawancara atau menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang informasi perilaku pencarian informasi dan menyampaikan kebutuhan mereka; 5. Evaluasi Kesesuaian: Peneliti harus menyediakan responden dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hanya responden yang memenuhi kriteria yang akan dimasukkan dalam analisis data. 6. Pengumpulan Data: Setelah pemilihan sampel, peneliti dapat melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan, baik itu kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian ini mengadopsi empat teknik pengumpulan data yang mendukung proses penelitian. Pertama, dilakukan dengan melakukan penyebaran angket sebagai instrumen utama untuk memperoleh data. Angket disebar kepada keluarga penyintas secara online. Angket yang disebar berupa pertanyaan yang sudah dirancang oleh peneliti dan nantinya diisi oleh responden dengan jawaban yang sesuai. Kedua, studi pustaka yang digunakan untuk merujuk, mengutip, serta menyusun kembali informasi serta teori yang membentuk dasar konseptual dari penelitian ini. Ketiga, observasi dilakukan dengan mengamati keadaan tanpa mengajukan pertanyaan kepada responden. Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku pencarian informasi keluarga penyintas Covid-19 berdasarkan teori pencarian informasi Kuhlthau. Keempat, wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian melalui interaksi langsung dengan keluarga penyintas Covid-19.

Penelitian ini menerapkan dua teknik analisis data. Pertama, analisis statistika deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan hasil gambaran dari angket yang sudah disebar dalam bentuk tabel, yang memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai isu yang diteliti. Kedua, analisis statistika inferensial yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui pengujian hipotesis. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk dapat mengetahui tidak atau adanya hubungan di antara variabel dan memprediksi sebuah simpulan untuk populasi yang lebih besar dari kumpulan data yang diselidiki. Tingkat hubungan variabel diukur dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi yang dijabarkan menggunakan rumus Person Product Moment dengan tingkat 0,00-1,000 atau dari sangat rendah sampai sangat kuat.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 yang direpresentasikan ke dalam enam sub variabel yang terdiri dari tahap inisiasi (X1), tahap seleksi (X2), tahap eksplorasi (X3), tahap formulasi (X4), tahap koleksi (X5), dan tahap presentasi (X6). Sementara variabel terikat (Y) adalah pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian didapatkan dengan menyebarkan angket kepada responden yang merupakan anggota keluarga penyintas Covid-19 di Kota Cimahi yang terpilih menjadi sampel penelitian melalui Teknik *purposive sampling*. Angket yang disebar berjumlah sebanyak 61 pertanyaan yang terdiri dari 4 pertanyaan mengenai data responden dan 57 pertanyaan untuk data penelitian. Data responden dan data penelitian dipaparkan melalui tabel tunggal yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Setelah melakukan analisis deskriptif, kemudian dilakukan analisis inferensial menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen.

Berdasarkan data yang didapatkan saat penelitian, diketahui bahwa dari 96 responden pada penelitian ini, terdapat 42 responden (43,8%) berjenis kelamin pria dan 54 responden (56,2%) berjenis kelamin wanita. Jumlah responden pria dan wanita tidak memiliki perbedaan kuantitas yang signifikan.

Tabel 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	42	43,8
Perempuan	54	56,2
Jumlah	96	100

Sedangkan dari segi usia, diketahui bahwa terdapat 59 responden (61,4%) dengan rentang usia 20-25 tahun, 19 responden (19,8%) dengan rentang usia 26-30 tahun, dan 18 responden (18,8%) dengan rentang usia 31-35 tahun.

Tabel 2 Karakteristik Usia

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-25 tahun	59	61,4
26-30 tahun	19	19,8
31-30 tahun	18	18,8
Jumlah	96	100

Selanjutnya untuk status dalam keluarga inti, diketahui dari 96 responden pada penelitian ini, terdapat 13 responden (13,5%) berstatus Ayah dalam keluarga inti, 6 responden (6,3%) responden berstatus Ibu dalam keluarga inti, dan 77 responden (80,%) berstatus Anak dalam keluarga inti. Jumlah responden dengan status Anak dalam keluarga inti menjadi karakteristik responden dengan kuantitas tertinggi.

Tabel 3 Status dalam Keluarga Inti

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ayah	14	14,5
Ibu	4	6,3
Anak	78	81,3
Jumlah	96	100

Hubungan Perilaku Pencarian Informasi (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan atau hubungan antara proses pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Hipotesis menunjukkan bahwa:

H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

H_1 : Ada hubungan signifikan antara perilaku pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

Kriteria hasil penerimaan dan penolakan perhitungan uji hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Perilaku Pencarian Informasi (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Variabel	Koefisiensi Korelasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X-Y	0.589	0.000	H_1 diterima	Terdapat hubungan yang sedang

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.589 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pencarian informasi memiliki hubungan yang kuat dengan dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proses pencarian informasi Covid-19 mampu memenuhi kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan. Hal ini disebabkan karena enam tahapan proses pencarian informasi yang dilakukan keluarga mampu menambah informasi mengenai pengobatan Covid-19 sehingga anggota keluarga yang sakit bisa mendapatkan penanganan terbaik hingga mencapai kesembuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al., (2023) dan Sunaryo (2023) yang menyatakan bahwa pencarian informasi mampu membuat penyintas mencapai kesembuhan.

Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Inisiasi (*Initiation*) (X1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Untuk mengetahui hubungan antara perilaku pencarian informasi tahap inisiasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan maka digunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment. Hipotesis menunjukkan bahwa:
 H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara tahap inisiasi (*initiation*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.
 H_1 : Ada hubungan signifikan antara tahap inisiasi (*initiation*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.
Kriteria hasil penerimaan dan penolakan perhitungan uji hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Inisiasi (*Initiation*) (X1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Variabel	Koefisiensi Korelasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X1-Y	0.210	0.040	H_1 diterima	Terdapat hubungan yang rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.237 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.020, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap inisiasi dalam proses pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan memiliki hubungan yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Prayoga (2022) dan Amin et al., (2022). Hal ini disebabkan karena tingginya rasa ingin tahu keluarga penyintas mengenai penyakit Covid-19 dan sebagian besar sudah mengetahui apa dan di mana sumber informasi yang dibutuhkan untuk memulai pencarian informasi.

Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Seleksi (*Selection*) (X2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Untuk mengetahui hubungan antara perilaku pencarian informasi tahap seleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan maka digunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment. Hipotesis menunjukkan bahwa:
 H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara tahap seleksi (*selection*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.
 H_1 : Ada hubungan signifikan antara tahap seleksi (*selection*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.
Kriteria hasil penerimaan dan penolakan perhitungan uji hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Seleksi (*Selection*) (X2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Variabel	Koefisiensi Korelasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X2-Y	0.332	0.001	H ₁ diterima	Terdapat hubungan yang rendah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.332 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.001, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap seleksi dalam proses pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan memiliki hubungan yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamhari et al., (2022) dan Khalidah (2022) menyatakan tahap seleksi dalam proses pencarian informasi hanya sedikit berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan.

Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Eksplorasi (*Exploration*) (X3) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Untuk mengetahui hubungan antara tahap eksplorasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan maka digunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment. Hipotesis menunjukkan bahwa:

H₀ : Tidak ada hubungan signifikan antara tahap eksplorasi (*exploration*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

H₁ : Ada hubungan signifikan antara tahap eksplorasi (*exploration*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

Kriteria hasil penerimaan dan penolakan perhitungan uji hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Eksplorasi (*Exploration*) (X3) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Variabel	Koefisiensi Korelasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X3-Y	0.438	0.000	H ₁ diterima	Terdapat hubungan yang sedang

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.438 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.000, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap eksplorasi dalam proses pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan memiliki hubungan yang sedang. Hal ini mengartikan bahwa variabel tahap eksplorasi dalam proses pencarian informasi memiliki peran yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan.

Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Formulasi (*Formulation*) (X4) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Untuk mengetahui hubungan antara tahap formulasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan maka digunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment. Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan signifikan antara tahap formulasi (*formulation*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

H₁ : Ada hubungan signifikan antara tahap formulasi (*formulation*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

Kriteria hasil penerimaan dan penolakan perhitungan uji hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Formulasi (*Formulation*) (X4) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Variabel	Koefisiensi Korelasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X4-Y	0.238	0.000	H ₁ diterima	Terdapat hubungan yang rendah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.238 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.020, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap formulasi dalam proses pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan memiliki hubungan yang rendah. Hal ini mengartikan bahwa variabel tahap formulasi dalam proses pencarian informasi hanya sedikit berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan.

Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Koleksi (*Collection*) (X5) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Untuk mengetahui hubungan antara tahap koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan maka digunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment. Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan signifikan antara tahap koleksi (*collection*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

H₁ : Ada hubungan signifikan antara tahap koleksi (*collection*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

Kriteria hasil penerimaan dan penolakan perhitungan uji hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Koleksi (*Collection*) (X5) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Variabel	Koefisiensi Korelasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X5-Y	0.354	0.000	H ₁ diterima	Terdapat hubungan yang rendah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.354 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.000, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap koleksi dalam proses pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan memiliki hubungan yang rendah. Hal ini mengartikan bahwa variabel tahap koleksi dalam proses pencarian informasi memiliki peran yang sedikit dalam pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan.

Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Presentasi (*Presentation*) (X6) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Untuk mengetahui hubungan antara tahap presentasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan maka digunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment. Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan signifikan antara tahap presentasi (*presentation*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

H₁ : Ada hubungan signifikan antara tahap presentasi (*presentation*) dalam pencarian informasi pada keluarga penyintas Covid-19 dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

Kriteria hasil penerimaan dan penolakan perhitungan uji hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Tahap Presentasi (*Presentation*) (X6) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X6-Y	0.483	0.000	H_1 diterima	Terdapat hubungan yang sedang

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis data dengan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.483 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap presentasi dalam proses pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan memiliki hubungan yang sedang, sejalan dengan penelitian Azlina (2019) dan Sukmarani (2018). Hal ini mengartikan bahwa variabel tahap presentasi dalam proses pencarian informasi memiliki peran yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan informasi keluarga penyintas Covid-19 untuk mencapai kesembuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan positif yang rendah antara perilaku pencarian informasi tahap inisiasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Terdapat hubungan positif yang rendah antara perilaku pencarian informasi tahap seleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Terdapat hubungan positif yang sedang antara perilaku pencarian informasi tahap eksplorasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Terdapat hubungan positif yang rendah antara perilaku pencarian informasi tahap formulasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Terdapat hubungan positif yang rendah antara perilaku pencarian informasi tahap koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Terdapat hubungan positif yang sedang antara perilaku pencarian informasi tahap presentasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang relatif rendah antara variabel-variabel penelitian dengan pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku pencarian informasi yang dimiliki oleh keluarga penyintas Covid-19 memiliki hubungan atau sedikit berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk mencapai kesembuhan dari Covid-19.

Implikasi praktis bagi pihak yang berwenang atau penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan perilaku pencarian informasi di kalangan keluarga penyintas Covid-19 adalah pihak yang berwenang dan penyedia layanan kesehatan dapat meningkatkan perilaku pencarian informasi dengan menyediakan akses yang lebih baik ke sumber informasi yang akurat dan terpercaya, serta mengadakan program edukasi yang melibatkan keluarga penyebut Covid-19. Selain itu, memanfaatkan teknologi seperti konsultasi kesehatan online juga dapat membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami pandemi covid-19 dalam perspektif psikologi sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616>
- Agustina, A. S., & Fajrunni'mah, R. (2020). Perbandingan metode RT-PCR dan tes rapid antibodi untuk deteksi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(Khusus). <https://doi.org/10.33490/jkm.v6iKhusus.317>
- Al Fatih, H., Ningrum, T. P., & Handayani, H. (2024). Hubungan Literasi Kesehatan Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diabetes Self Management. *Jurnal Keperawatan BSI*, 12(1), 34–43. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1636>
- Amin, R. M., Febrina, R., & Wicaksono, B. (2022). Model Proses Penanganan Covid-19 dalam Perspektif Multi-Stakeholder Partnership. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 111–125.

- <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.39418>
- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan RT. 04 RW. 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3562–3852. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1486/1290>
- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf)
- Azlina, N. (2019). *Hubungan perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di klinik lena barus binjai tahun 2019*. INSTITUT KESEHATAN HELVETIA. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2671/>
- Bara, E. A. B., Nasution, K. A., Ginting, R. Z., Sari, N., & Purwaningtyas, F. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Menurut Krikelas. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 387–392. <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmujtama/article/view/2560>
- Buana, D. R. (2020). Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(1), 217–226. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Djamhari, E. A., Layyinah, A., Mardhiyyah, M., & Wibowo, E. B. (2022). *Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa/Kelurahan (Persepsi dan Partisipasi Masyarakat)*.
- Hakim, A. R., Budiharto, I., & Maulana, M. A. (2023). Studi Fenomenologi: Pengalaman Keyakinan Diri Terhadap Penyembuhan Covid-19. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 5(1). <https://doi.org/10.37311/jsscr.v5i1.19122>
- Khalidah, K. (2022). *Pola komunikasi organisasi satuan tugas (satgas) covid-19 kota Palangka Raya dalam penanganan covid-19 di Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5318/>
- Kristanto, A. (2018). *Perancangan sistem informasi dan aplikasinya*.
- Nurfadillah, M., & Ardiansah, A. (2021). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21–39.
- Rompas, J., Kawatu, P. A. T., & Pinontoan, O. (2020). Gambaran Perilaku Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(7). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31627>
- Sukmarani, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Di Puskesmas Godean I. poltekkes kemenkes yogyakarta*. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1968/>
- Sunaryo, S. P. (2023). Implementasi Komunikasi Online antara Dokter dan Pasien melalui Telemedicine di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(1), 37–50. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v7i1.3876>
- Widiastuti, Y. P. (2021). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Produksi Asi Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 234–242. <https://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/839>
- Widodo, M. R., & Prayoga, D. (2022). Kepuasan dan Loyalitas Pasien terhadap Pelayanan di Fasilitas Kesehatan Primer: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 568–572. <http://jiip.stkipyapisdompau.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/458>